

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu aspek kehidupan mendasar yang dapat meningkatkan dan mengembangkan semua aspek dan potensi kepribadian manusia yang mencakup dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 3 menyatakan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban sebenarnya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”.

Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, maka dibentuklah berbagai lembaga pendidikan, diantaranya sekolah. Sekolah merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan yang dianggap mampu melaksanakan tujuan pendidikan dan mampu menghasilkan peserta didik yang mampu menyesuaikan diri terhadap perkembangan zaman. Sehingga rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah permasalahan bagi bangsa Indonesia. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah permasalahan bagi bangsa Indonesia. Rendahnya kualitas pendidikan ditandai dengan rendahnya guru dan siswa serta aktivitas belajar yang rendah. Dalam peningkatan kualitas pendidikan dibutuhkan sebuah inovasi yang seiring dengan perkembangan zaman (Ratnawati Susanto, 2022), sehingga sekolah yang berpartisipasi dalam proses pendidikan menentukan proses pembelajaran. Proses siswa berinteraksi yang menjadikan guru serta siswa dalam melalui komunikasi untuk menanggapi tujuan belajar. Pendidikan berkualitas yaitu pembelajaran yang dapat membuat suasana kelas menjadi kondusif, menyenangkan dan tidak membosankan. Salah satu cara untuk mendapat suasana tersebut menggunakan cara yang tepat diterapkan di dalam kelas.

Proses pembelajaran adalah bagian yang tidak terpisahkan dari ruang lingkup pendidikan. Dengan berkembangnya pendidikan proses pembelajaran yang melibatkan kompetensi guru secara unik sebagai bentuk kemampuan pengkondisian belajar melalui media. Media sebagai alternatif pembelajaran meliputi berbagai alat bantu pembelajaran guna menciptakan suatu sistem bagi tercapainya sebuah sistem bagi tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang menarik memudahkan peserta didik untuk memperhatikan guru, memperdalam pemahaman materi, dan menjadikan peserta didik serta pengajar sebagai komponen kunci strategis pada saat menciptakan proses pengalaman belajar. Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang meliputi peserta didik, pendidik, materi dalam pembelajaran,

teknik, dan alat yang digunakan pada saat proses pembelajaran. Di antara beberapa faktor yang telah disebutkan, faktor tersebut mempunyai fungsi untuk menunjang tercapainya aktivitas belajar siswa .maka guru dituntut perlu kreatif dalam menggunakan media pembelajaran (Afriyani & Ratnawati, 2022).

Penggunaan media sebagai alat pembelajaran tentunya memiliki banyak fungsi salah satunya yaitu menciptakan situasi belajar kondusif dan menyenangkan. Menggunakan media adalah bagian internal dari sistem belajar, sarana belajar sangat penting untuk tercapainya sebuah tujuan pembelajaran dan mempercepat proses pembelajaran dengan berbantu penggunaan media serta menunjang pemahaman materi bagi peserta didik yang diberikan oleh tenaga pengajar di dalam kelas. Minimnya penggunaan media pada kegiatan pembelajaran dapat menurunkan daya pikir serta prestasi belajar, peserta didik menjadi cenderung merasa jenuh, tidak bersemangat, dan mudah mengantuk dengan pembelajaran yang hanya menggunakan media yang terbatas atau seadanya, terlebih untuk siswa di tingkat sekolah dasar, karena untuk siswa di tingkat sekolah dasar pembelajaran perlu menggunakan media yang sesuai, konkret, menarik, serta bervariasi.

Maka, dalam perubahan pembelajaran dapat menyesuaikan tingkah laku siswa di sekolah dasar. Dengan hal ini, aktivitas belajar siswa sangat mempengaruhi untuk menjadi seseorang yang bisa mengemukakan pendapat terhadap apa saja yang mereka rasa tidak tepat dan menjadi orang yang lebih kritis akan muncul sebuah ide-ide yang mereka anggap penting untuk disampaikan. Aktivitas belajar siswa adalah faktor penting dalam proses pembelajaran. Aktivitas ini mencakup partisipasi aktif yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas. Artinya, siswa harus secara aktif terlibat dalam belajar di kelas sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Dalam hal ini tidak hanya diperhatikan dari satu sisi, melainkan bisa diamati dari berbagai sisi dengan ketetapannya (Ratnawati susanto, 2023). Dan aktivitas belajar siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat saja. Kegiatan belajar akan dikatakan efektif jika siswa aktif dalam pembelajaran berlangsung sehingga menggali potensi yang dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Miftah Assa'adah, ditemukan permasalahan, yaitu belum pernah menggunakan ataupun memanfaatkan media sebagai alat bantu ataupun sebagai penunjang dalam proses pembelajaran dan kurangnya prasarana fasilitas belajar di kelas V. Pendidik cenderung pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar berlangsung guru hanya menggunakan metode pembelajaran diskusi serta ceramah saja. Dan hampir semua siswa hanya memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi di depan kelas, dan guru pun hanya memberikan tugas kepada siswa tersebut. Sehingga kurangnya partisipasi siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan di depan kelas. Dengan hal ini

aktivitas belajar siswa di dalam kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftah Assa'adah tersebut belum maksimal.

Tabel 1. 1 Hasil observasi aktivitas belajar

No.	Indikator	Jumlah Kelas V.B	Presentase
1.	Menjawab pendapat	5	14%
2.	Mendengarkan	11	31%
3.	Bertanya	7	19%
4.	Mencatat	4	11%
5.	Memperhatikan	9	25%
	Jumlah	36	100%

Sumber Data: Diperoleh Dari Observasi Madrasah Ibtidayah miftah assa'adah

Berdasarkan hasil observasi tabel di atas dari jumlah 36 siswa, terdapat 5 siswa (14%) menjawab pendapat dan 11 siswa (31%) mendengarkan, sehingga beberapa hasil observasi diatas dapat menyebabkan siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftah Assa'adah rendah dalam mengikuti aktivitas belajar secara langsung. Dan terdapat beberapa peristiwa di dalam kelas 7 siswa bertanya (19%) dan ada beberapa siswa mencatat (11%) sehingga masih kurangnya siswa memperhatikan 9 siswa (25%). Sehingga beberapa hasil observasi di atas masih terlihat rendah dan berdampak pada aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Miftah Assa'adah. Meskipun guru telah menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran, metode ceramah dan diskusi ini masih dianggap kurang efektif, hal ini terlihat ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, siswa terlihat sangat sulit memahami apa yang dikata gurunya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti oleh wali kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftah Assa'adah yaitu guru masih menggunakan metode ceramah dan diskusi, sehingga perlu adanya pembaharuan seperti dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk digunakan pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftah Ass'adah di dalam kelas V sehingga media yang di gunakan oleh peneliti tersebut tetap awet. Dan guru kelas V belum bisa membuat media yang cocok digunakan secara terus menerus karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi saja sehingga media pembelajaran tersebut tidak dipakai sama sekali di kelas V.

Maka, dengan adanya media kotak dan kartu misterius (kokami) yang digunakan dalam proses pembelajaran diharapkan mampu dan dapat dimanfaatkan untuk menyajikan mata pelajaran yang kian beragam, termasuk pemaparan bahan ajar yang lebih aktif bagi siswa tingkat sekolah dasar, khususnya siswa kelas V. Hal ini menyebabkan siswa kurang

energi sehingga malas untuk bertanya atau mengemukakan pendapat pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga kurangnya pemahaman pengajar dan menyebabkan kegiatan pembelajaran pasif, kurang bermanfaat serta menurunnya aktivitas belajar siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. media kokami adalah alat permainan edukatif yang sangat efektif untuk anak sekolah dasar khususnya kelas V. Dengan menggunakan media kokami ini diharapkan siswa dapat mengembangkan segala aspek keaktifan siswa di dalam kelas alasan penerapan media kokami ini agar meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas sehingga dapat efektif menerangkan materi dimana media pembelajaran ini memiliki indikator yaitu bertanya, mengemukakan pendapat dan menarik pembelajaran siswa, semua indikator masuk ke dalam aktivitas pembelajaran yaitu pembelajaran lisan dan mendengar tentunya bisa menghasilkan kelas yang aktif dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Kokami Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas V Pada Madrasah Ibtidaiyah Miftah Assa’adah”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi permasalahan berlandaskan uraian diatas yaitu:

- 1) Masih rendahnya aktivitas belajar siswa MI Kelas V, dikarenakan tidak ada penggunaan media pembelajaran.
- 2) Siswa kurang aktif dan malas untuk bertanya atau mengemukakan pendapat.
- 3) Guru hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi dalam proses pembelajaran.
- 4) Kurangnya Fasilitas serta Prasarana Pendukung Pembelajaran di kelas V MI.

1.3. Pembatasan permasalahan

Penelitian ini dibatasi oleh peneliti untuk secara khusus membahas isu-isu mengenai permasalahan media pembelajaran kokami dan aktivitas belajar siswa MI kelas V.

1.4. Rumusan Masalah

Berlandaskan pembatasan permasalahan diatas, peneliti dapatlah merumuskan permasalahan yaitu “Apakah terdapat pengaruh penggunaan Media KOKAMI terhadap aktivitas belajar MI kelas V ?”

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dinyatakan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kokami terhadap aktivitas belajar kelas V MI miftah assa'dah.

1.6. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mengenai gambaran serta wawasan mengenai pengaruh pendukung media pembelajaran terhadap aktivitas belajar siswa MI. Disamping itu, diharapkan penelitian ini juga dapatlah dipergunakan sebagai referensi untuk materi studi penelitian lebih dalam.

1.6.1. Manfaat Teoritis

Peneliti ini diharapkan dapatlah memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat dari penelitian ini ialah untuk memberikan gambaran dan wawasan tentang pengaruh media pembelajaran terhadap aktivitas belajar siswa MI Miftah Assa'adah, ini selain itu penelitian dimaksudkan untuk melayani sebagai referensi yang seharusnya berharga untuk:

1.6.2.1. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai adanya media pembelajaran terhadap aktivitas belajar siswa, sehingga memberi acuan terhadap guru untuk dapat mengembangkan cara efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas.

1.6.2.2. Peneliti

Penelitian ini merupakan saran untuk menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang bagaimana cara menerapkan media pembelajaran dan aktivitas belajar siswa kelas ketika sudah mengajar.